

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 11, Desember 2023, Halaman 324-332**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10253708)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10253708>**

## **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV**

**Nila Sari Ningsih<sup>1</sup>, Fatma Rosalina<sup>2</sup>, Nur Indah Wahyuni<sup>3</sup>, Anysatul Chayati<sup>4</sup>**

<sup>1-3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, <sup>4</sup>SD Negeri Bendungan

Email : [nilasari025@students.unnes.ac.id](mailto:nilasari025@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [fatmarosalinaa@students.unnes.ac.id](mailto:fatmarosalinaa@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[indahnurindah@mail.unnes.ac.id](mailto:indahnurindah@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [anysatulchayati31@gmail.com](mailto:anysatulchayati31@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan bukanlah hal yang asing lagi. Permasalahan dalam dunia pendidikan sendiri mewakili beberapa aspek yang mungkin antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda, baik dalam tingkatan sekolah yang sama maupun yang berbeda pula. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat yaitu terkait model pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar dimana dalam menerapkan model pembelajaran, sekolah maupun guru yang bersangkutan masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional berbasis ceramah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bendungan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan pemberian soal tes. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa meskipun terdapat beberapa kendala dalam mengkondisikan peserta didik untuk kondusif.

**Kata kunci:** *efektivitas, Problem Based Learning (PBL), pemahaman siswa*

---

### **Article Info**

Received date: 22 November 2023

Revised date: 28 November 2023

Accepted date: 03 December 2023

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan landasan terpenting bagi pengembangan kepribadian setiap individu dan pengakuan terhadap nilai-nilai kehidupan. Salah satu faktor yang menentukan mutu suatu pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses dimana pendidik menyampaikan atau menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang kompleks dan sistematis. Peristiwa ini melibatkan suatu interaksi antara seorang pendidik dan seorang siswa yang melibatkan perubahan sikap atau pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi siswa yang terlibat. Dalam pembelajaran, pendidik berperan sebagai guru dan peserta didik berperan sebagai siswa. Bagi para pendidik, mengajarkan dan menyampaikan suatu konten kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru memerlukan keterampilan khusus.

Kualitas pembelajaran adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Kualitas sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Penting bagi seorang pendidik untuk memilih sebuah model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran juga akan efektif bila peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam membuat hubungan antara informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami semaksimal mungkin proses belajar peserta didiknya agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dan memberikan lingkungan belajar yang sesuai dan harmonis. Bagi seorang pendidik, mengajar merupakan suatu tugas yang harus dipenuhi.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Bendungan, diperoleh sebuah informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan model ceramah. Hal itu sangat disayangkan karena sesuai dengan informasi dari guru yang diwawancarai, siswa kelas IV rata-rata adalah siswa yang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran konvensional, terutama model ceramah di kelas yang mayoritas siswanya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi suatu hal yang patut dipertimbangkan. Model ceramah, seringkali bersifat satu arah, di mana guru memberikan informasi secara verbal tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi dan peninjauan ulang terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV yang dinamis dan aktif. Dalam kaitannya dengan hal ini, *problem based learning* (PBL) muncul sebagai alternatif yang menarik.

Menurut Kamdi (2007: 77), *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dunia nyata siswa. Permasalahan yang dipilih mempunyai dua ciri penting yaitu pertama, permasalahan harus otentik atau dapat dipercaya, unik, dan mempengaruhi latar belakang sosial siswa, dan kedua, masalahnya harus berakar pada tema kurikulum. Model pembelajaran *problem based learning* memiliki tiga ciri utama. Pertama, pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian serangkaian kegiatan yang harus diselesaikan siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, lalu menghafalkan materi pelajaran. Namun, melalui model pembelajaran ini siswa didorong untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, hingga akhirnya dapat menarik kesimpulan. Kedua, kegiatan belajar ditujukan untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran *problem based learning*, masalah disajikan sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Artinya, tidak mungkin belajar tanpa adanya masalah. Ketiga, pemecahan masalah didasarkan pada pendekatan ilmiah.

Menurut Sugiyanto (2010: 159-160), sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. Guru menyampaikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok dan setiap kelompok mengamati dan memahami masalah yang diberikan oleh guru. Masalah bisa berasal dari guru atau dari bahan bacaan yang diberikan oleh guru. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Setiap kelompok berdiskusi dan membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mengumpulkan data dan mempersiapkan alat dan bahan untuk menyelesaikan masalah. Guru memastikan setiap anggota kelompok masing-masing memahami tugas yang harus dikerjakan. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Setiap anggota kelompok melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi dan data sebagai bahan untuk didiskusikan bersama kelompok. Guru memantau setiap keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan data selama proses penyelidikan. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk diskusi ataupun presentasi. Setiap kelompok mendiskusikan hasil temuan mereka untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah yang dibuat dalam bentuk laporan dan hasilnya dipresentasikan. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil dari pemecahan masalah. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok lain untuk memberi masukan atau pertanyaan kepada kelompok presentasi. Di akhir kegiatan, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan secara bersama-sama.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual untuk mendorong belajar siswa. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang bertujuan untuk dapat memecahkan dan mencari solusi dari masalah yang ada di dunia nyata. Masalah yang diangkat bertujuan untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Berdasarkan penjelasan tentang *Problem based learning* (PBL) di atas, kita dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menghadirkan sebuah permasalahan dunia nyata pada siswa untuk mengawali pembelajaran. Sebelum mulai mempelajari materi, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang harus dicari solusi atau pemecahannya. Untuk menyelesaikan suatu masalah,

siswa perlu tahu bahwa ada sebuah ilmu baru yang mesti dipelajarinya agar dapat mencari solusi pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pemecahan masalah sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, PBL mendorong mereka untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Penerapan PBL dapat memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam penggunaan model ceramah konvensional. Dalam PBL, siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi mereka juga terlibat dalam mencari solusi atas masalah-masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman konsep-konsep Pendidikan Pancasila. Dalam konteks SD Negeri Bendungan, di mana siswa dikenal aktif, PBL dapat menjadi metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru dapat merancang situasi atau masalah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru dapat memilih situasi sosial atau moral yang mengharuskan siswa untuk mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan eksperimen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan pemberian soal tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bendungan yang berjumlah 27 anak. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari yaitu pada tanggal 22 September 2023, 13 Oktober 2023, 30 Oktober 2023, 6 November 2023 dan 14 November 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru di SD Negeri Bendungan tepatnya guru kelas IV A yang dilakukan pada tanggal 22 September 2023. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, karakteristik peserta didik dan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa peserta didik di kelas IV A rata-rata merupakan peserta didik yang mempunyai tingkat keaktifan yang cukup tinggi, berani, cerdas serta tanggap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kelas menyampaikan bahwa peserta didik tersebut seringkali aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menunjukkan minat yang baik terhadap materi pelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam mengukur efektivitas media evaluasi Quizizz Paper Mode yang digunakan dalam penelitian ini. Kelas IV A di SD Negeri Bendungan berjumlah 27 yang mana setiap peserta didiknya memiliki beberapa karakteristik yang khas. Menurut Bu Anys selaku guru kelas di kelas VI A, beliau mengatakan bahwa karakteristik inilah yang menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk mampu mengkondisikan semua tantangan yang dialami.

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan simulasi pembelajaran yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Disini setiap pertemuan yang terlaksana menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang mana model pembelajaran ini merupakan salah satu terobosan model pembelajaran yang diterapkan pada abad 21 ini karena dinilai mampu meningkatkan kecerdasan peserta didik baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Kemudian model pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 yang mana hal ini harus dimiliki peserta didik, seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, maupun komunikasi. Untuk komunikasi ini dapat dikembangkan saat peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dikerjakan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun di setiap akhir simulasi pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, dimana evaluasi ini selain melalui pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok juga ada pengerjaan kuis secara individu yaitu menggunakan Quizizz Papermode.

Sesuai dengan sintaks dari Model Pembelajaran Problem Based Learning, pembelajaran diterapkan selama dua kali pertemuan dengan masing masing pertemuan 2 JP ( 2×35 menit). Di hari pertama peserta didik tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun ada satu dua lainnya yang terlihat diam namun masih dapat dikatakan bagus karena masih mau mengikuti dan memperhatikan. Sebelum memulai pembelajaran, meskipun hanya sekilas dari Bu Anys selaku wali kelas memperkenalkan kami kepada murid murid. Kemudian dari kami peneliti memperkenalkan diri kembali agar mereka semakin kenal. Selanjutnya dari peneliti menanyakan kepada peserta didik apakah siap belajar bersama kami peneliti, dan dari tanggapan mereka sangat siap dengan semangat yang tinggi. Pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu, sebelum memulai berdoa peneliti memutar lagu Tangan ke Atas Menggapai Bintang dari YouTube yang ditayangkan melalui LCD Proyektor, yang mana hal ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih bersemangat dan tentunya lagu ini mendukung karena ini merupakan lagu yang diciptakan guna mengkondisikan siswa sebelum berdoa. Setelah menyanyi bersama, peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Meskipun ada beberapa peserta didik yang beragama non muslim tetapi doa bersama dilakukan dengan syariat islam dan untuk peserta didik yang non muslim dapat menyesuaikan sesuai dengan cara berdoa mereka masing masing di dalam hati.

Layaknya seorang guru, setelah berdoa peneliti menanyakan kabar peserta didik dan mengecek presensi peserta didik. Dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar peserta didik selalu rajin dan semangat serta bersungguh sungguh dalam belajar menuntut ilmu. Terlebih lagi jika mengingat sekarang ini Indonesia sudah merdeka yang mana sebagai generasi muda harus mampu menjadi generasi emas yang membanggakan untuk Indonesia. Peneliti melanjutkan dengan memutar lagu Indonesia Raya agar jiwa peserta didik bangkit dan meningkatkan rasa nasionalisme. Pembelajaran dilanjutkan dengan peneliti melontarkan beberapa pertanyaan pemantik untuk menarik peserta didik fokus pada materi pembelajaran yaitu Hak dan Kewajiban. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut bahkan sampai berebutan untuk menyampaikan jawaban. Untuk memperluas pemahaman peserta didik, peneliti memutar video pembelajaran yang relevan dengan materi. Setelah mengamati video pembelajaran tersebut, peneliti memastikan apakah peserta didik paham atau ada yang kurang dimengerti dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dalam video dan ternyata mereka bisa menjawab dengan tepat.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok belajar sebanyak empat kelompok untuk melakukan diskusi bersama dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah semua kelompok selesai mengerjakan dengan waktu yang telah disepakati di awal, untuk mengefektifkan waktu karena setelah ini juga akan ada kegiatan evaluasi dengan menggunakan Quizizz Papermode, maka untuk kelompok yang maju cukup satu saja sebagai perwakilan dan dari kelompok yang lain cukup menyampaikan apabila ada jawaban yang berbeda atau kurang lengkap. Kegiatan presentasi berjalan dengan baik hanya saja kurang sedikit kondusif karena anak SD terlebih kelas 4 merupakan peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi sehingga karakternya masih terbawa saat mereka berada di kelas sebelumnya kemudian juga didukung dari karakter mereka yang memang hiperaktif. Namun hasil dari pengerjaan LKPD dan presentasi dapat dikatakan sudah baik karena jawaban dari masing masing kelompok sudah tepat. Bahkan dari mereka mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan mengaitkan pada apa yang mereka rasakan. Misalnya untuk contoh hak dari berbagai contoh, video dan pembahasan tidak menyebutkan bermain. Namun dari mereka mampu menyebutkan bahwa mendapatkan waktu bermain itu merupakan hak sedangkan meluangkan waktu belajar itu kewajiban.





Gambar 1. Pengerjaan LKPD Simulasi Pembelajaran Hari Pertama

Pembelajaran memasuki tahap penutup yang mana disini peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan pembelajaran tadi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik atau tidak, apakah sejalan dengan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik atau tidak, dan apakah pemahaman yang diterima sudah keseluruhan dipahami atau ada materi yang dianggap sulit oleh keseluruhan peserta didik. Karena dari hasil evaluasi ini yang akan dijadikan kesimpulan oleh peneliti apakah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini mampu meningkatkan minat belajar siswa yang akibatnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan evaluasi dengan media Quizizz Papermode ini digunakan untuk menjawab keluhan dan problem terkait anak SD yang belum memiliki gadget.



Gambar 2. Penerapan Quizizz Paper Mode pada Simulasi Pembelajaran Hari Pertama

Hari kedua kegiatan simulasi pembelajaran dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2023. Pada simulasi pembelajaran di hari kedua tersebut, sama halnya ketika melakukan kegiatan simulasi pembelajaran yang pertama, sebelum memulai simulasi pembelajaran, Bu Anys terlebih dahulu mengkondisikan kelas dengan mempersilahkan siswa yang ingin ke kamar mandi atau yang ingin minum untuk segera dilakukan agar ketika melakukan simulasi pembelajaran karena kegiatan tersebut direkam, maka kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa terganggu oleh siswa yang izin ke belakang atau minum. Setelah dirasa semua siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, Bu Anys mempersilahkan kami untuk langsung memulai kegiatan simulasi

pembelajaran. Bu Anys pamit untuk meninggalkan kelas dan kami mengambil alih untuk mengelola kelas. Kami langsung mempersiapkan sarana dan prasarana seperti hp, laptop, layar proyektor, dan speaker yang akan digunakan ketika melakukan simulasi pembelajaran. Setelah semua keperluan sudah siap, peneliti yang bertugas sebagai guru menanyakan kesiapan siswa kelas IV, dan semua siswa menjawab siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti yang bertugas untuk merekam sudah menempatkan diri dan mulai merekam, tandanya kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu guru memberi salam dan menyapa peserta didik. Peserta didik menjawab dengan suara yang lantang menandakan bahwa mereka semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik. Pada hari itu terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir di dalam kelas dikarenakan sedang sakit. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila” dengan menampilkan video yang diambil dari Youtube dan ditampilkan di layar proyektor dan disambungkan ke speaker sehingga seluruh siswa bisa mendengar lagu tersebut. Menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi semua yang mengikuti pembelajaran, maka alangkah baiknya pembelajaran dimulai dengan berdoa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa secara bersama-sama. Kegiatan berdoa berlangsung secara khidmat, kemudian siswa memberi salam kepada guru dan teman-temannya. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mengulas materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya yaitu tentang “Hak dan Kewajiban di Rumah”. Guru memberikan beberapa pertanyaan melalui ppt yang ditampilkan di layar proyektor. Ketika guru membacakan pertanyaan yang terdapat dalam ppt, beberapa siswa secara aktif langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran dan dijawab secara aktif oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan pembelajaran masuk pada kegiatan inti dimana kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai sintak model pembelajaran problem based learning. Pertama, guru memberikan pengantar materi tentang “Hak dan Kewajiban di Sekolah” secara singkat, dilanjutkan guru memutar video pembelajaran terkait materi yang diambil dari Youtube dan ditampilkan di layar proyektor. Setelah memutar video tersebut, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang terdapat di dalam video. Kedua, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan bersama kelompok tersebut. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan oleh setiap kelompok. Ketiga, setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan LKPD dengan didampingi oleh guru dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada saat pengerjaan. Setiap siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi dan menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh temannya. Keempat, hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas secara bergantian, kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan kepada kelompok presentasi. Kelima, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru melakukan analisis dan mengevaluasi kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan peserta didik.



Gambar 3. Pengerjaan LKPD Simulasi Pembelajaran Hari Kedua

Pembelajaran sampai pada kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyimpulkan materi bersama peserta didik dengan membuat rangkuman yang berisi poin-poin penting mengenai materi yang telah dipelajari agar peserta didik dapat lebih mudah untuk mengetahui inti sari dari materi pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan aplikasi Quizizz Paper Mode. Dalam penerapan aplikasi Quizizz ini, semua siswa sangat bersemangat dan antusias pada kegiatan tersebut.



Gambar 4. Penerapan Quizizz Paper Mode pada Simulasi Pembelajaran Hari Pertama

Setelah selesai melakukan kegiatan evaluasi, guru merekap nilai yang didapat oleh siswa, kemudian guru memberikan soal pengayaan kepada siswa yang nilainya sudah diatas rata-rata, dan siswa yang nilainya masih kurang diberikan soal remedial atau perbaikan. Baik soal pengayaan maupun remedial dikerjakan oleh siswa di rumah. Kegiatan selanjutnya yaitu guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum pembelajaran ditutup, peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” secara bersama-sama. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan salam penutup dari guru.

Pada hari kedua kegiatan simulasi pembelajaran, siswa kelas IV mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Semua siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif dan lebih memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru. Sangat berbeda pada kegiatan simulasi pembelajaran di hari pertama yang siswanya sangat aktif dan sulit untuk dikondisikan. Kegiatan diskusi juga berjalan dengan baik. Setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing. Hasil diskusi kelompok sangat baik. Semua kelompok dapat mengisi LKPD dengan jawaban yang tepat. Namun, pada saat melakukan kegiatan evaluasi, peserta didik

sulit untuk dikondisikan, tetapi kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Nilai yang didapatkan siswa juga mayoritas sudah diatas rata-rata. Hanya beberapa anak saja yang nilainya masih kurang.

Adapun terkait hasil evaluasi yang telah dilaksanakan didapati data sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Evaluasi Kelas IV

No	Nama	Nilai Hari 1	Nilai Hari 2
1.	AARON OEZIL HAKIM FA'AIZ	50	75
2.	AFRIZA RIZKY ANGGARA	75	100
3.	AHMAD SATRIA ABDUL FATTAH	75	tidak hadir
4.	AIDA AZZAHRA	50	75
5.	ALIKA RAHMA FAIHA	100	100
6.	ALVIAN YUDI PRATAMA	50	100
7.	ALVINA KYARA ZAHRA	75	100
8.	ANDIKA LUKMAN HAKIM	100	100
9.	ARKANANTA OBETH ATMOKO	75	100
10.	DAFFA PRATAMA BASUKI	100	tidak hadir
11.	DIMAS CHANDRA PRAYOGA	100	100
12.	FAHIRA ADIBA ASKA	50	75
13.	KENZIE ZHAFIRA	75	75
14.	KENZIE ZHAHIRA	50	100
15.	KEVIN SYAH FERNANDA	75	100
16.	MAIRA ADIA KRISVIANI	50	75
17.	MAXIMILIAN KEVIN SETIA ABADI	50	75
18.	MUHAMMAD NOVEL	100	100
19.	NAVISYA GADHIS ANUGRAH	50	75
20.	OCTOVIO RIFKI PRATAMA	100	100
21.	RAFANDA WIBOWO	100	100
22.	RESTU DEWANTARI SAPUTRI	75	100
23.	RIZKY PUTRA ADITYA	100	100
24.	VERREL AI GAISKA KENZO WAHYUDI	100	100
25.	VINO CHRISTIAN WIJAYA	50	75
26.	YUANITA PUTRI KIRANA	75	75
27.	ZULFIKAR FAQIH KHAIRY RAHMAN	75	75

Data di atas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kelas IV yang terlihat dari peningkatan nilai pada kegiatan evaluasi pembelajaran di hari kedua. Analisis nilai dari evaluasi pada hari kedua menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan hari pertama simulasi pembelajaran. Hasil data tersebut mencerminkan kemampuan siswa kelas IV dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Peningkatan ini juga dapat diartikan sebagai hasil dari upaya pendekatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran terhadap model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, hasil data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV dapat meningkat secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran PBL yang efektif dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan dampak positif dengan adanya peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini bisa dilihat dari nilai tes yang didapatkan siswa pada simulasi pembelajaran pertama dan kedua mengalami peningkatan. Model pembelajaran PBL mampu memicu minat siswa



dalam proses pembelajaran, mengintegrasikan konten pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah. Meskipun terdapat kendala dalam mengkondisikan peserta didik untuk mencapai lingkungan pembelajaran yang kondusif, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Kendala-kendala tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk memaksimalkan efektivitas PBL. Oleh karena itu, disarankan agar penerapan model PBL diikuti dengan strategi yang mendukung penanganan kendala-kendala tersebut, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memastikan kesuksesan penerapan PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Biatun, Noor. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MASYARAKAT SEBAGAI WARGA NEGARA KELAS VB MIN 2 BANTUL SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)*. 2(2), 60-81.
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
- Pramistiyasari, A. (2022). UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 5 SD SABDODADI KEYONGAN. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(2), 81-85.
- Sufianti, A. V. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS IV SD. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 1–10.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221–227.
- Nurrohmah, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI . *SITTAH: Journal Of Primary Education*, 3(1), 60–75.
- Setyabrata, I. B., Sholikhah, I. H., Satdewo, S. (2023). Implementasi PBL Dalam Pembelajaran KUMER Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*. 2(1), 105-112.
- Suharyati, Teti., Arga, H. S. P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*. 2(1), 45-53.
- Husadati, S. F. D., Saputro, B. A., & Intafa'ah. (2023). 69. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Angkatan Lor 03 . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 622–633.
- Pambudi, A. A., Prasetyowati, D., & Utami, S. (2023). 22. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 178–188.
- Junaedi, J. (2021). Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 704–708.